

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perbedaan angka pengangguran di Indonesia setiap tahun menjadikan salah satu permasalahan utama dalam lingkup ketenagakerjaan. Penyebab pengangguran yaitu tidak seimbangnya jumlah tenaga kerja dengan kesempatan kerja atau lapangan kerja yang tersedia sehingga dampaknya menimbulkan permasalahan seperti kemiskinan, kesenjangan sosial, dan kriminalitas yang tinggi. Pesat laju ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi tuntutan yang serius dalam bersaing dan berkompetisi untuk memperoleh peluang mendapatkan pekerjaan.

**Tabel 1. 1**

**Tabel Statistik Pengangguran Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Indonesia**

Tingkat Pengangguran Terbuka Universitas	
2021	5,98
2020	7,35
2019	5,64

Sumber : Badan Pusat Statistik Agustus 2020 Tingkat Pengangguran  
Terbuka

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tingkat pengangguran terbuka tingkat pendidikan universitas dapat diketahui bahwa pada tahun 2019 angka pengangguran tingkat pendidikan universitas sejumlah 5,64% lalu ditahun 2020 sejumlah 7,35% dan di tahun 2021 mengalami penurunan sejumlah 5,98% . Atas presentase data tersebut dapat dikatakan bahwa diperlukan upaya-upaya untuk terus menekan angka pengangguran di Indonesia.

Salah satu alternatif untuk memecahkan masalah pengangguran adalah dengan memberdayakan masyarakat dan kelompok terdidik melalui program kewirausahaan yang diharapkan mampu berkontribusi dalam penyerapan tenaga kerja sehingga mengurangi pengangguran dan beban negara (Adnyana & Purnami, 2016). Wirausaha merupakan salah satu pendukung yang menentukan maju mundurnya perekonomian.

Puspayoga selaku Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah RI mengatakan bahwa saat ini Indonesia baru memiliki 1.65% pengusaha dari sekitar 258 juta penduduk Tanah Air. Indonesia masih membutuhkan sekitar 900 ribu pengusaha baru untuk mencapai angka 2%. Sedangkan di negara ASEAN seperti Singapura tercatat sebanyak 7%, Malaysia 5%, Thailand 4,5% dan Vietnam 3,3% jumlah wirausahawannya. Tolak ukur sebuah negara maju ditinjau dari persentase jumlah wirausahanya adalah sebesar minimal 2% dari total jumlah penduduk. Indonesia masih jauh tertinggal oleh negara-negara tetangga yang memiliki jumlah wirausaha lebih tinggi. Seperti Singapura yang merupakan Negara dengan jumlah wirausaha tertinggi di ASEAN, kemudian Malaysia. Hal ini cukup

memprihatinkan, mengingat Indonesia memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah. Hal ini dikarenakan kurangnya inovasi dan kreativitas penduduk Negara Indonesia dalam memanfaatkan sumber daya tersebut.

Menurut Kimiyaei dalam Ni Putu Pebi Ardiyani (2016) menyatakan program pendidikan dari berbagai metode yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam hal ini juga memiliki peran penting dalam perkembangan masyarakat di bidang ekonomi, social, politik dan budaya. Karena itu pentingnya pembentukan sekolah entrepreneur untuk memecahkan masalah negara dan meningkatkan proses pembangunan. Salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan disuatu negara terletak pada peranan universitas melalui penyelenggaraan pembelajaran kewirausahaan. Pihak universitas bertanggung jawab dalam mendidik dan memberikan kemampuan wirausaha kepada para lulusannya dan memberikan motivasi untuk berani memilih berwirausaha sebagai karir mereka (Suhartie dan Sirine, 2011). Silvia dalam Ni Putu Pebi Ardiyani (2016) menyatakan intensi berwirausaha mahasiswa yang pernah mendapatkan pendidikan kewirausahaan lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang tidak dan belum pernah mendapatkan pendidikan kewirausahaan.

Pembelajaran kewirausahaan merupakan ilmu, seni ataupun perilaku, sifat dari seseorang yang memiliki kemampuan untuk mewujudkan gagasannya ke dalam dunia nyata (Suadi Sapta Putra, 2018). Pembelajaran kewirausahaan tidak hanya didapatkan dari mata pelajaran atau mata kuliah saja namun bisa didapatkan dari lingkungan keluarga, teman, ataupun pelatihan khusus. Dengan pembelajaran

kewirausahaan, mahasiswa diarahkan untuk bisa membuka wawasan bahwa berartinya kewirausahaan untuk dapat memberikan kehidupan yang sesuai keinginan atau yang baik pada dunia kerja.

Untuk itu mahasiswa diharapkan dapat memanfaatkan peluang ini dengan menggunakan media sosial yang dimiliki serta dari pembelajaran yang telah diperoleh saat perkuliahan tersebut dapat dijadikan sebagai pedoman materi dengan memanfaatkan internet mahasiswa memiliki inisiatif untuk lebih minat berwirausaha. Banyaknya pengguna media sosial menjadikan penggunaannya ikut bergantung dengan internet yang mengakses ke sosial media. Riyanto (2021) memaparkan bahwa “pada awal tahun 2021, Indonesia akan memiliki 202,6 juta pengguna internet. Dibandingkan dengan Januari 2020, jumlah ini meningkat 15,5% atau 27 juta. Jumlah penduduk Indonesia saat ini 274,9 juta jiwa. Artinya, tingkat penetrasi internet di Indonesia akan mencapai 73,7% pada awal tahun 2021”. Sosial media seperti *Instagram*, *TikTok*, *Twitter*, dll menjadi sangat populer dikalangan wirausaha karena dapat membuat usaha mereka laku keras dibandingkan dengan memasarkannya pada media konvensional. Apabila seseorang mampu menggunakan atau memanfaatkan media sosial dengan baik, maka seseorang tersebut dapat melihat bisnis yang cukup besar di dalam penggunaan media sosial (Joo Park, Chang Sung, dan Il Im, 2017).

Wirausaha adalah salah satu penggerak perekonomian karena bidang kewirausahaan memiliki kebebasan untuk menciptakan produk dan mandiri. Jika seseorang mempunyai kemauan dan keinginan untuk berwirausaha, berarti

seseorang itu mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri, dan tidak perlu mengandalkan orang lain maupun perusahaan lain untuk mendapatkan pekerjaan lagi. Surabaya merupakan Ibu Kota Provinsi Jawa Timur sekaligus menjadi Kota Metropolitan terbesar kedua setelah Jakarta. Kota ini merupakan pusat bisnis, perdagangan, industri, dan pendidikan di Jawa Timur. Di dalamnya, Surabaya memiliki 77 perguruan tinggi dengan 5 Perguruan Tinggi Negeri dan 72 Perguruan Tinggi Swasta.

UPN “Veteran” Jawa Timur merupakan salah satu perguruan tinggi negeri di Jawa Timur. Dengan 7 fakultas, diantara ialah Fakultas Ekonomi dan Bisnis sudah menerapkan pendidikan kewirausahaan. Mata Kuliah kewirausahaan sudah masuk dalam kurikulum yang mewajibkan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis menempuh pendidikan kewirausahaan dimana materi dan bahan ajarnya mendukung perkembangan wirausaha. Namun dalam penyaluran ilmu hanya sebatas materi dan kurang dalam melakukan praktek langsung sehingga memungkinkan adanya kurang dalam menumbuhkan minat mahasiswa untuk berwirausaha.

Hasil yang dilakukan oleh Mesiana Listiawati (2020), Nurul Yunia Sari (2021), Tio Prasetyo (2020), Dian Intan Tangkeallo (2021), dan Aida Fatimatus Sahroh (2018) menjelaskan bahwa melalui pembelajaran kewirausahaan dan media sosial berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Berbeda dengan hasil yang dipaparkan oleh Aprilida Yanti (2019) bahwa pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha menyatakan tidak signifikan.

Sehubungan dengan latar belakang, dan berdasarkan pada hasil penelitian, serta *research gap* tersebut. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang beradaptasi pada konsep yang sama dengan mengangkat penelitian tentang minat berwirausaha mahasiswa yang kemudian dirumuskan ke dalam judul **“Pengaruh Kemampuan Penggunaan Media Sosial dan Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN “Veteran” Jawa Timur Angkatan 2018”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, maka perumusan masalah yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini ialah:

1. Apakah kemampuan penggunaan media sosial berpengaruh terhadap minat kewirausahaan pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN “Veteran” Jawa Timur Angkatan 2018?
2. Apakah pembelajaran kewirausahaan berpengaruh terhadap minat kewirausahaan pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN “Veteran” Jawa Timur Angkatan 2018?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis pengaruh signifikan penggunaan media sosial terhadap minat berwirausaha
2. Untuk menganalisis pengaruh signifikan pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **A. Bagi Mahasiswa**

Menjadi sarana untuk melakukan dan menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama menempuh pendidikan di perkuliahan kepada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN “Veteran” Jawa Timur Angkatan 18

### **B. Bagi Institusi**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat kepada lembaga atau intitusi pendidikan mengenai pengaruh pembelajaran kewirausahaan dan penggunaan media sosial terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN “Veteran” Jawa Timur Angkatan 18

### **C. Bagi Pembaca**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan menambah wawasan pembaca mengenai pengaruh pembelajaran kewirausahaan dan kemampuan penggunaan media sosial terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa, sehingga dengan adanya penilitian ini pembaca dapat menjadikan refrensi untuk bisa diterapkan.